

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mana kontrak bagi hasil (KBH) yang memberikan hasil lebih optimal bagi penerimaan negara dan bagaimana pengaruh KBH yang digunakan kontraktor kontrak kerja sama migas (KKKS) terhadap penerimaan negara. Penelitian dilakukan pada wilayah kerja (WK) yang dikelola KKKS dengan periode tahun 2014 s.d. 2022, periode penelitian sesuai dengan metode pengujian yang dilakukan. Metode pengujian yang dilakukan meliputi analisis kualitatif deskriptif dengan simulasi dan analisis kuantitatif dengan uji beda dan uji pengaruh.

Berdasar analisis kualitatif, KBH yang memberikan hasil yang lebih optimal bagi negara adalah KBH cost recovery. Berdasarkan analisis kuantitatif juga menghasilkan kesimpulan yang sama. Hal ini disebabkan KBH cost recovery memiliki porsi bagi hasil yang lebih besar bagi negara dan ketentuan DMO fee yang lebih menguntungkan negara serta persentase biaya operasi terhadap pendapatan yang lebih besar di sebagian besar WK. KBH gross split berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penerimaan negara. Salah satu penyebabnya adalah keengganan KKKS untuk menanggung risiko yang lebih tinggi dari penggunaan KBH gross split dan imbal hasil yang diberikan relatif tetap. Hal ini karena dalam KBH gross split seluruh biaya operasi ditanggung oleh KKKS.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa KBH gross split dan biaya operasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penerimaan negara. Sedangkan lifting, harga jual dan keuntungan KKKS berpengaruh positif terhadap penerimaan negara. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan KBH gross split dan atau kenaikan biaya operasi akan mengurangi penerimaan negara di tahun berjalan. Sedangkan kenaikan lifting, harga jual dan keuntungan KKKS akan meningkatkan penerimaan negara di tahun berjalan.

Kata kunci: Sektor Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kontrak Bagi Hasil Cost Recovery dan Gross Split, Penerimaan Negara.

Abstract

This research aims to examine which production-sharing contracts (KBH) provide more optimal results for state revenues and how the KBH used by oil and gas contractors (KKKS) influences state revenues. The research was conducted in oil and gas field (WK) managed by KKKS for 2014 - 2022. The methods used include qualitative descriptive analysis with simulation and quantitative analysis with mean comparison and regression tests.

Based on qualitative analysis, KBH cost recovery provides more optimal results for the state revenue. Based on quantitative analysis also produces the same result. This is because KBH cost recovery has more significant profit-sharing portion for the state and DMO fee policy are more profitable for the state as well as a larger percentage of operating costs to income in most WK. KBH gross split has a significant and negative effect on state revenues. One of the reasons is the reluctance of KKKS to bear the higher risks of using KBH gross split and the returns given to KKKS are relatively the same. This is because in the KBH gross split, all operating costs are borne to KKKS.

The test results show that KBH gross split and operational costs have a significant and negative effect on state revenues. Meanwhile, lifting, selling prices and KKKS profits have a positive impact on state revenues. This research implies that the use of KBH gross split or an increase in operating costs will reduce state revenues in the current year. Meanwhile, the increase in lifting, selling prices, and KKKS profits will increase state revenues in the current year.

Keywords: *Upstream Oil and Gas Sector, Cost Recovery and Gross Split Production Sharing Contracts, State Revenue.*